

BAB IV PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dari penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Palaminan* yang terdapat di *Istano Basa* Paguruyung memiliki Perbedaan dari segi warna, elemen, motif pada sulaman, dan pola pemasangan dari tiap elemen pada *Palaminan* tersebut. Walaupun tidak terlihat perbedaan mencolok namun perbedaan itu menjadi suatu ciri khas yang ada dari setiap masing-masing *Palaminan* yang dipasang pada setiap *Anjuang-Anjuang* maupun *Biliak-Biliak* yang ada di *Istano Basa* Paguruyung.
2. Terdapat 4 jenis ruang yang menerapkan *Palaminan* pada *Istano Basa* Paguruyung diantaranya; *Anjuang Rajo Babandiang*, *Anjuang Perak*, *Biliak-Biliak*, dan *Anjuang Paranginan*. Setiap ruang ini menggunakan elemen yang sama tetapi jumlah elemen yang digunakan berbeda-beda, seperti; pada *Anjuang Rajo Babandiang* dan *Anjuang Perak* menggunakan sebanyak sembilan elemen, pada *Anjuang Paranginan* sebanyak lima elemen, sedangkan pada *Biliak-Biliak* menggunakan tujuh elemen.
3. Elemen-elemen yang terdapat pada *Palaminan* di *Istano Basa* Paguruyung berjumlah 9 elements terdiri dari *Banta Gadang*, *Kain Bajalin*, *Tonggak Katorok*, *Karamalai*, *Kalambu*, *Angkin*, *Ondas-*

Ondas/Tirai Awan Bararak, Langik-Langik, dan Lidah-Lidah. Elemen Paliman yang ada di *Istano Basa Paguruyung* memiliki fungsi dan makna tersendiri.

4. Motif dan Warna yang terdapat pada Elemen *Palaminan* di *Istano Basa Paguruyung* terdiri dari 5 Motif diantaranya adalah *Motif Saik Ajik, Motif Pucuak Rabuang, Bunga Kambang Satangkai, Akar-Akar* dan *Motif Dalamak*. Sedangkan untuk Warna yang terdapat pada elemen *Palaminan*, peranan warna dapat diperlihatkan sebagai sesuatu unsur yang dekoratif untuk memperkaya bentuk dan ruang. Dalam adat budaya Minangkabau ada tiga warna pokok yang dikenal dengan *Marawa* dan diterapkan pada *Palaminan* di *Istano Basa Paguruyung* diantaranya adalah Warna Kuning (*Luhak Nan Tuo*) yang melambangkan Kebesaran Raja, Keagungan dan Kehormatan. Warna Merah (*Luhak Nan Tangah*) Melambangkan Keberanian dan tahan uji dan juga sebagai warna pakaian *dubalang* dan Warna Hitam (*Luhak Nan Bungsu*) melambangkan kearifan, kepemimpinan dan *tahan tapo*. Adapun untuk warna lainnya sebagai warna pelengkap yang melambangkan kepribadian setiap penghuni ruang yang menerapkan palaminan didalam ruangnya tersebut. Dilihat dari segi aspek psikologi warna, warna merah, kuning, hitam, hijau, biru, dan emas yang terdapat pada palaminan memiliki makna yang bersesuaian dengan fungsi pemanfaatan ruang yang menerapkan Palaminan pada bangunan di *Istano Basa Paguruyung* tersebut.

5. Fungsi dan Kegunaan pada ruangan di *Anjuang* maupun di *Biliak-Biliak* ini menentukan juga Pola yang terbentuk dari *Palaminan* yang ada di *Istano Basa* Paguruyung. Perbedaan yang lebih signifikan itu terlihat dari jumlah *Kalambu*. Seperti; *Anjuang Rajo Babandiang* dan *Anjuang Perak* memiliki elemen *Kalambu* sebanyak 7 lapis (untuk kamar *Rajo* dan kamar *Bundo Kanduang*), sedangkan *Anjuang Paranginan* memiliki elemen *Kalambu* 4 lapis (untuk anak gadis Raja), dan pada *Biliak-Biliak* memiliki elemen kelambu 3 lapis (untuk anak raja yang sudah menikah).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian peneliti tentang Keindahan Bentuk *Palaminan* Sebagai Interior *Istano Baso* Pagaruyung, saran yang dapat peneliti berikan adalah:

1. Perlu Pengelolaan dan Perawatan yang baik untuk menjaga keberlangsungan *Palaminan* yang ada di *Istano Basa* Paguruyung mengingat dari segi elemen yang ada, material elemen *Palaminan* rawan mengalami kerusakan diantaranya; Material *Kalambu* yang terbuat dari kain bisa memudar dan rawan terkena rayap. Perlu perhatian dan penanganan khusus dari Pemerintah daerah setempat, pengelola *Istano Basa* Paguruyung, maupun masyarakat yang datang berkunjung untuk tetap menjaga *Palaminan* yang ada di *Istano Basa*

Paguruyung sebagai bentuk usaha menjaga warisan kebudayaan yang ada di *Ranah* Minang.

2. Kelengkapan elemen *palaminan* perlu dilengkapi mengingat ada beberapa elemen pada *Lidah-Lidah* tidak disusun atau dipajang dengan lengkap sehingga mengurangi nilai informasi dari segi fungsi maupun bentuk yang seharusnya dapat menjadi gambaran dimasa sekarang, tentang bentuk *Palaminan* yang ada pada Zaman Dahulu dan tidak menghilangkan informasi yang terkandung didalamnya baik dari fungsi dan makna.
3. Perlu adanya informasi yang dibuat khusus berbentuk buku atau *e-book* yang memuat informasi didalamnya tentang sejarah, fungsi dan makna yang terkandung pada *Rumah Gadang* atau *Istano Basa Paguruyung*.
4. Hasil dari penelitian ini dari segi akademik diharapkan dapat menjadi pedoman bagi penelitian selanjutnya dibidang kebudayaan, seni, maupun sejarah. Karena keberadaan *Istano Basa Paguruyung* yang sangat penting dinilai dari segi kebudayaan, keseniaan, maupun peninggalan sejarahnya yang harus terus dijaga keberlangsungannya. Melalui penelitian yang dilakukan di *Istano Basa Paguruyung* diharapkan dapat menumbuhkan empati, dan rasa kecintaan terhadap kebudayaan yang ada di Tanah Minang.
5. Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi dokumentasi dan referensi penelitian yang berkaitan dengan *Istano Basa Paguruyung*.

Bagi Pemerintah Daerah Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan koleksi bahan dokumentasi tertulis mengenai Palaminan yang ada di Istanu Basa Paguruyung.



Daftar Pustaka

- Akbar, T., Imelda, D., Prameswari, N. S., & Putri, S. M. (2022). Pengaruh Nilai Islam pada Visual Pakaian Pengantin Adat Minangkabau Koto Gadang. *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 8(02), 215–230. <https://doi.org/10.33633/andharupa.v8i02.5268>
- Bahrudin, A. (2017). *Ornamen Minangkabau “Dalam Perspektif Ikonografi”*. Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- Darmaprawira Sulasmi. (2002). *Warna : (Teori Dan Kreativitas Penggunaanya) - Edisi Ke-2 Book*.
- Dinas BUDPARPORA Kabupaten Tanah Datar. (2014). *Perkembangan dan Pesona Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat*.
- Garang, A. . D. (2019). *Ragam Hias Minangkabau*.
- Ikhlas Rosaguna, Rajes; Syai, A. L. (2016). Bentuk dan Motif Nisan Plak-Plieng Kerajaan Lamuri Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari Dan Musik Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Unsyiah, 1*, 64–72. <https://jim.unsyiah.ac.id/sendratasik/article/view>
- Kamaruzzaman. (n.d.). *Falsafah dan Arsitektur Istanto Basa Paguruyung serta Objek Wisata Lainnya*.
- Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Nagari Pagaruyung*. (2022).
- Moleong, L. J. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, E. (2008). Pengenalan Teori Warna. In *Media* (Issue February).
- Pendidikan, K. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*. In *Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*.
- Pustaka Wisata Budaya. (2006). *Rumah Gadang*.
- Rahmanita, N. (2013). Pengaruh Kebudayaan Asing Dalam Pembentukan Ragam Hias Pelaminan Nareh Pariaman. *Corak, 1*(2). <https://doi.org/10.24821/corak.v1i2.350>
- Rahmanita, N., & Yulimarni, Y. (2016). Pelaminan Adat Masyarakat Minangkabau (Kajian Bentuk Dan Fungsi). *Corak, 5*(1). <https://doi.org/10.24821/corak.v5i1.2376>
- Raudha Thaib, P. R. (2017). *Palaminan Minangkabau Sumatera Barat, Padang*.
- Retno, D., & Ambarwati, S. (2008). Antara Desain Interior Dan Dekorasi Interior : Sebuah Kajian Komparatif. *Jurnal Pengetahuan Dan Penacangan Desain Interior, 2*, 53–62.

<https://journal.isi.ac.id/index.php/lintas/article/view/24>

- Ruth, R. B. (2021). *Bisnis Pelaminan dalam Resepsi Pernikahan Orang Minangkabau di Kota Padang*. <http://scholar.unand.ac.id/73188/>
- Sepdrian, S., & Efrizal, E. (2020). Studi Tentang Bentuk Dan Struktur Pelaminan Di Idaman Penganten Kota Pariaman. *Serupa The Journal of Art Education*. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/serupa/article/view/109859>
- Shalika, M. P., Sibarani, R., & Setia, E. (2020). Makna Ornamen Rumah Gadang Minangkabau: Kajian Semantik. *Humanika*, 27(2), 70–81. <https://doi.org/10.14710/humanika.v27i2.32594>
- Sundari, S. (2004). *Keberadaan Palaminan Sebagai Sarana Ritual dalam Adat Perkawinan di Kotamadya Padang*.
- Syafwandi. (1993). *Arsitektur Tradisional Sumatera Barat*. In *Kemendikbud*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, Proyek Penelitian Pengkajian dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya, 1993. [http://repositori.kemdikbud.go.id/8238/1/ARSITEKTUR TRADISIONAL SUMBARBIRU.pdf](http://repositori.kemdikbud.go.id/8238/1/ARSITEKTUR%20TRADISIONAL%20SUMBARBIRU.pdf)
- Yuhaldi, Y. (2022). Falsafah Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah Dan Implikasinya Dalam Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora (Kaganga)*, 5. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10055>
- Yuliandri, Jefri and Machfauzia, A. N. (2019). Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Kesenian Randai Sutan Budiman Di Sanggar Seni dan Budaya Pinang Sinawa Tuah Sakato Kambang Pesisir Selatan Sumatera. *Lambung Pustaka Universitas Negeri Yogyakarta*. <http://eprints.uny.ac.id/69341/>